

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang amat penting dalam membentuk pribadi peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang unggul dan berkompoten. Dalam lingkungan sekolah ada begitu banyak cara untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan berkompoten dalam berbagai bidang.

Sekolah berfungsi sebagai tempat pengembangan pengetahuan, kebudayaan, keterampilan, ketaqwaan, kecerdasan, dan perilaku yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat dimana sekolah itu berada. Berbicara tentang sekolah tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah tentunya akan melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik. Pendidik memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik dan peserta didik menerima apa yang diberikan oleh pendidik.

Dalam hal proses pembelajaran, sekolah dituntut melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai, sebagai akibat dari keterlibatannya secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal,

menyelenggarakan pendidikan secara sistematis, terarah dan terprogram. Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dialami salah satunya permasalahan peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar.

Disiplin belajar merupakan sikap patuh peserta didik dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku ditempat ia berada baik itu di sekolah maupun di rumah sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak kearah yang lebih maju sehingga dapat tercapai hasil yang baik. Disiplin belajar yang rendah dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yakni tidak tepat waktu ketika berangkat dan pulang sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu, malas dalam belajar, mencontek saat ujian, membuat keributaan dan mengganggu orang lain saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis merasa sangat diperlukan bantuan untuk menangani dan mengatasi permasalahan disiplin belajar peserta didik, agar tidak berdampak negatif pada proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah melalui layanan konseling kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 55-56)

Layanan Konseling Kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Tujuan konseling kelompok adalah untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal.

Manfaat dari layanan konseling kelompok yaitu mendapatkan informasi dan jalan keluar tentang apa yang dibicarakan dalam kelompok, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan masing-masing berkaitan dengan apa yang mereka bicarakan di dalam kelompok, menyusun dan melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan dalam kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli, dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling. Dalam layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik, salah satu teknik yang bisa digunakan untuk membantu peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang rendah adalah teknik *behavior contract* (kontrak perilaku). Melalui teknik

behavior contract peserta didik dapat dilatih untuk tidak lagi merasa bergantung pada belas kasihan orang yang memiliki kekuasaan dan peserta didik belajar untuk menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Selanjutnya Fauzan (2009: 37), mengatakan bahwa *Behavior Contract* adalah perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul Efektivitas Penerapan Teknik *Behavior Contract* Melalui Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah dalam penulisan skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik?
2. Bagaimana prosedur penerapan teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik?
3. Apakah penerapan teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Alasan penggunaan teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.
2. Prosedur penerapan teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik
3. Efektivitas penerapan teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan skripsi ini secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku dunia pendidikan untuk memperkaya wawasan dan konsep tentang penggunaan teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK

Hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan masukan bagi guru BK sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok disekolah, khususnya pemanfaatan penggunaan teknik

behavior contract melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

b. Bagi Pemerhati Masalah BK

Hasil penulisan skripsi ini dapat menjadi masukan bagi pemerhati masalah BK untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *behavior contract*.

c. Bagi penulis

Hasil penulisan skripsi ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok dalam membantu meningkatkan disiplin belajar peserta didik.